

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, pasar modal mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi yang dijadikan sebagai alternatif sumber pendanaan. Untuk memperoleh sumber pendanaan melalui pasar modal, perusahaan tidak perlu memberikan jaminan tetapi cukup menunjukkan langkah-langkah kinerja yang baik. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana (Fitriasti, 2011). Keputusan investasi oleh investor ditentukan oleh harapan mereka untuk memperoleh keuntungan dan kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang. Mereka bersedia menanamkan dana jika mereka menganggap prospek ke depannya suatu investasi akan menguntungkan. Pasar modal sebagai salah satu aktivitas ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi (Pronayuda, 2006). Para ahli ekonomi mengatakan bahwa pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit (atau bahkan hampir tidak mungkin) bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat

keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa saham (Suad, 2001).

Menurut Trisnawati (2009) harga dan volume merupakan dua hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa saham, permintaan dan penawaran atas saham akan merubah pola harga saham dan volume perdagangan saham. Data dari volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur kondisi umum dalam pasar dan membantu menaksir kecenderungannya. Kenaikan atau penurunan harga saham biasanya sangat berhubungan dengan kenaikan dan penurunan dalam volume perdagangan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pasar modal sangat dipengaruhi oleh munculnya informasi-informasi, baik itu informasi yang benar maupun informasi yang tidak benar (isu). Oleh karena itu, sering terlihat bahwa harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan akibat beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun yang hanya bersifat rumor.

Peristiwa-peristiwa politik yang ada, seperti pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya sangat mempengaruhi harga dan volume perdagangan di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan tingkat kepercayaan yang negatif dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar (Luhur,2010).

Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungannya

terhadap aktivitas bursa efek adalah peristiwa pemilihan umum Presiden RI tanggal 09 Juli 2014, alasan peneliti memilih peristiwa tersebut adalah karena peristiwa pemilihan presiden merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap keadaan investasi di pasar modal.

Menurut Ananto (2014) dalam peristiwa pemilu legislatif pada 9 April 2014 bahwa pemilu tahun ini diperkirakan akan menjadi bahan bakar utama penggerak Indeks Harga Saham Gabungan. Di topang oleh kondisi makro ekonomi yang membaik. Hal ini juga menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia. Sejak awal tahun ini, aliran dana asing yang masuk ke bursa saham mencapai Rp. 24,6 trilyun. IHSG juga terus bergerak naik, pada penutupan tanggal 3 maret 2014 misalnya IHSG ditutup di 4.891,32 jika dihitung sejak akhir tahun 2013, pertumbuhan IHSG mencapai 14,4%. Disetiap tahun pemilu IHSG selalu menjulang naik, pada tahun 1999 IHSG melonjak sekitar 70 %, dan tahun 2004 IHSG naik 44.56%, serta pada tahun 2009 IHSG meningkat tajam 86,98%.

Pertumbuhan IHSG ini tak lepas dari peranan dana investor asing yang terus mengalir masuk ke lantai bursa. Pemilu legislatif 9 April 2014 akan mengakibatkan pasar merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham akan semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya seperti peristiwa pemilihan presiden pada 9 Juli 2014. Peristiwa politik memang tidak menggambarkan bursa secara langsung , namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan sebagai memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Informasi tersebut mempengaruhi

pengambilan keputusan bagi para investor dan pada akhirnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bursa efek (Ananto, 2014).

Penelitian yang mengenai pengaruh suatu peristiwa terhadap aktivitas perdagangan dilakukan melalui studi peristiwa (*event study*). Menurut Jogiyanto (2009) studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa merupakan salah satu bentuk pengujian efisiensi pasar bentuk semi kuat. Suatu pasar dikatakan bentuk semi kuat karena dalam proses pengambilan keputusan jual beli saham investor menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu dan semua informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perekonomian nasional.

Pengujian kandungan informasi dilakukan untuk melihat reaksi dari sebuah peristiwa yang terjadi. Apabila peristiwa tersebut mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada harga saham yang bersangkutan. Reaksi tersebut dapat terlihat dari *abnormal return* yang diterima investor, sedangkan peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal retrun*.

Penelitian tentang *study event* peristiwa politik sudah banyak dilakukan, seperti Syafitri, Tiswiyanti dan Mansur (2012) telah melakukan penelitian untuk melihat reaksi pasar pada Peristiwa Pergantian Menteri Keuangan RI 2010 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pergantian menteri 2010. Dengan kata lain pasar bereaksi terhadap peristiwa pergantian menteri. Terjadinya reaksi pasar menandakan bahwa peristiwa pergantian menteri 2010 dipergunakan para investor dalam membuat keputusan investasi saham.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa peristiwa pergantian menteri berkemungkinan mempengaruhi pasar modal dan kondisi pasar modal Indonesia mengindikasikan efisien dalam bentuk setengah kuat.

Penelitian lain mengenai *abnormal return* juga dilakukan oleh Krisdumar Kabela dan Taufik Hidayat (2009) dalam peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009, diperoleh hasil bahwa peristiwa tersebut memiliki perbedaan secara signifikan pada nilai *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prediksi serta informasi yang diterima pelaku pasar modal relatif sama.

Informasi merupakan suatu perubahan ekspektasian tentang hasil suatu peristiwa. Sebuah peristiwa atau sebuah kondisi yang tercipta dapat dikatakan sebagai sebuah informasi jika mampu merubah atau menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar. Dalam konsep hipotesis pasar efisien, suatu pasar dapat dikatakan efisien jika harga saham secara cepat menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi baru dan relevan, dengan kata lain efisiensi atau tidaknya

sebuah pasar dapat dilihat dari kecepatan pelaku pasar dalam merespon semua informasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diany Ayudana Anggarani yang menganalisis pengaruh kondisi politik dalam negeri terhadap variabel *abnormal return* pada indeks LQ-45 tahun 1999, 2001, 2004, dan 2009. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemilihan presiden terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan pada indeks LQ-45 tahun 2014. Penelitian menggunakan tahun ini untuk menguji ulang penelitian terdahulu guna mendapatkan informasi yang terbaru bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti mengajukan judul: **“Pengaruh Pemilihan Presiden RI Tahun 2014 Terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus pada Kelompok Saham LQ-45)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peristiwa pemilihan presiden berpengaruh terhadap *abnormal return*?
2. Apakah peristiwa pemilihan presiden berpengaruh terhadap volume perdagangan?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti akan menganalisis *abnormal return* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemilihan presiden RI pada tanggal 9 Juli 2014 pada populasi kelompok saham di LQ-45.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Presiden RI tanggal 9 Juli 2014?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Presiden RI tanggal 9 Juli 2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Presiden RI tanggal 9 Juli 2014.
2. Menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Presiden RI tanggal 9 Juli 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi, emiten, investor, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan pembelian atau penjualan saham ketika terjadi peristiwa politik atau non ekonomi.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *event study* yang diimplementasikan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik atau non ekonomi.
3. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai pengaruh peristiwa pemilu presiden terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pemilu presiden.